

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.

1. Pola manajemen SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bersifat *Laizzes-faire* sebab Pemimpin, Kepala Sekolah hampir-hampir dirasakan tidak ada oleh para guru yang terlibat dalam usaha produksi. Peranan Kepala Sekolah lebih dominan dari pada peranan Ketua UP. Hal ini terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan UP selalu menunggu keputusan dari Kepala Sekolah. Para guru diberi kepercayaan untuk melakukan kegiatan produksi di UP. Manajemen UP dilaksanakan atas rasa kepercayaan dari pihak manajer kepada guru selaku pelaksanaan produksi, namun guru-guru tidak memanfaatkan UP secara maksimal karena merasa pendapat yang diperoleh di UP tidak sebanding bila mereka mengerjakan produksi di bengkel sendiri atau bila dibandingkan dengan honor yang mereka terima bila mengajar di sekolah swasta.
2. Pengawasan yang ditujukan pada kehandalan kualitas dan kepuasan pelanggan belum maksimal. Kalaupun ada yang komplain, pihak UP akan mengganti, dan teguran dari Kepala Sekolah hanya berupa tidak diikutsertakan dalam pengerjaan produksi pada tahun depan. Kegiatan manajemen Operasi yang bersifat periodik seperti pemilihan, perancangan dan pembaharuan, yang merupakan pekerjaan awal yang perlu dipersiapkan dengan matang agar dapat meningkatkan kualitas ternyata tidak sepenuhnya terlaksana di UP ini. Proses seleksi produk, proses mesin dan peralatan tidak dilakukan dengan baik. Disain produk bahkan tidak dilakukan karena UP hanya memproduksi jika ada pesanan,

sehingga disain yang dibuat adalah menurut selera pemesan. Pembaharuan yang meliputi sistem produktif, perkembangan teknologi, teknik manajerial, penemuan riset, serta perbaikan berdasarkan kegagalan-kegagalan produk yang akan sangat mempengaruhi kualitas produk ternyata belum sepenuhnya terlaksana.

3. Kendala-kendala yang dihadapi pengelola UP SMK Negeri 1 Percut SEi Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam mengelola UP.

- a. Bersifat internal, seperti : kurangnya rasa memiliki (*sense of belonging*) para guru, kurang kerjasama antar guru, adanya sikap saling curiga dan perbedaan pendapat soal pembagian uang SHU dari UP, rusaknya peralatan-peralatan yang ada di UP.
- b. Bersifat eksternal seperti krisis moneter, dan pemilihan umum. Hal ini memang secara tak langsung mempengaruhi UP karena pelanggan UP banyak yang menutup usahanya karena tak sanggup menanggung biaya produksi akibat krisis moneter yang berkepanjangan, dan akibat pemilihan umum yaitu situasi politik yang tidak menentu akibat berlangsungnya pemilu yang dilakukan beberapa kali terjadi mempengaruhi dunia usaha. Banyak usaha yang menanggihkan kegiatannya hingga selesainya pemilu.

B. Implikasi

1. Bila Kepala Sekolah dan Ketua UP dapat merubah pola manajemen mereka untuk lebih dekat dengan guru-guru, misalnya dalam membuat keputusan dan komitmen bersama untuk memajukan UP, maka UP ini

akan dapat lebih berkembang, sebab guru-guru akan merasa termotivasi dan timbul rasa memiliki terhadap UP.

2. Kepercayaan yang diberikan kepada guru-guru ternyata tidak menumbuhkan semangat untuk mengembangkan UP.
3. Rasa memiliki dan kemauan guru-guru yang rendah mengakibatkan rendahnya produktivitas di UP.
4. Pengawasan terhadap mutu untuk menjaga kepuasan pelanggan yang tidak dilakukan oleh pengelola UP mengakibatkan beberapa pelanggan komplain, misalnya akibat tidak memenuhi standar kualitas yang diminta pelanggan/konsumen amupun dari soal ketepatan waktu penyelesaian.
5. Akibat factor eksternal seperti krisis moneter dan berlangsungnya pemilihan umum mengakibatkan lesunya perekonomian yang berimbas pada berkurangnya pesanan kepada UP.

C. Saran-saran

1. Diharapkan Kepala Sekolah, ketua UP dan guru-guru bersama-sama menetapkan program kerja di UP serta membuat komitmen bersama untuk memajukan UP.
2. Kepercayaan dan kebebasan yang diberikan kepada guru-guru untuk memanfaatkan UP hendaknya dimanfaatkan oleh para guru untuk lebih mengembangkan produktivitas UP.

3. Agar pengawasan lebih ditingkatkan untuk lebih meningkatkan produktivitas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan produksi di UP.
4. Agar diadakan pengawasan mutu serta memperhatikan kepuasan pelanggan, sebab apabila pelanggan tidak puas, maka usaha produksi bisa menurun bahkan berhenti sama sekali.
5. Kerja sama antar guru, rasa saling memiliki dan rasa saling percaya ditumbuhkan agar tumbuh suasana yang kondusif untuk memajukan UP, sehingga kendala-kendala yang sifatnya intern dapat diatasi, dan bila telah bersatu maka kendala yang sifatnya ekstern tidak akan sampai mengganggu produktivitas UP karena pasti akan dapat dicari jalan keluarnya.

